

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pembelajaran

a. Pengetian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁰ Slavin mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Perubahan yang terjadi bersifat permanen, artinya bahwa perubahan yang terjadi bukan secara serta merta namun melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Proses pembelajaran terjadi dalam tiga ranah kompetensi yaitu afektif (sikap), psikomotor (keterampilan), dan kognitif (pengetahuan).¹¹

Pembelajaran menurut Jihad dan Haris merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar dan mengajar. Sedangkan Suherman mengatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam rangka perubahan tingkah laku.¹² Jadi pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan peserta didik untuk

¹⁰Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rieneka CIpta. 2010

¹¹Sigit Mangun Wardoyo. *Pembelajaran konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta. 2013, hlm.

¹² *Ibid*, hlm, 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan tingkahlaku menjadi yang lebih baik.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik, sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting yaitu motivasi belajar, tujuan belajar, dan kesesuaian pembelajaran.¹³

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan melakukan sesuatu karena pengaruh dari eksternal. Strategi memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi.¹⁴

Oleh karena itu agar pembelajaran efektif dibutuhkan adanya motivasi peserta didik dalam belajar. Motivasi tersebut dapat didorong oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

¹³ Ridwan Abdul Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013, hlm. 40

¹⁴ *Ibid.*, hlm 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

1) Tujuan

Roestyah mengatakan tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang perilaku peserta didik yang setelah mereka mempelajari materi pelajaran yang diajarkan.¹⁵

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Bahan pelajaran mencakup bahan pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru.¹⁶

3) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam

¹⁵ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2014, hlm. 15

¹⁶ *Ibid*, hlm 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan ini, peserta didik dibimbing untuk aktif dalam proses sehingga materi yang disampaikan bias diterima peserta didik.¹⁷

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan guru dan penggunaan metode bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang data digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu sebagai perlengkapan dan peralatan untuk mempermudah usaha mencapai tujuan.¹⁹

6) Sumber Belajar

Udin Saripudin dan Rusatana mengatakan bahwa sumber adalah suatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Jadi, sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. Menurut Sudirman, ada lima sumber belajar yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat dan perlengkapan, aktivitas.²⁰

¹⁷ *Ibid*, hlm 15

¹⁸ *Ibid*, hlm 16

¹⁹ *Ibid*, hlm. 16

²⁰ *Ibid*, hlm 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi pendidikan sendiri bermakna suatu proses untuk menentukan nilai sebagai suatu dalam dunia pendidikan atau segala yang ada hubungannya dengan pendidikan.²¹

c. Tujuan Pembelajaran

Benjamin S. Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono mengemukakan tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual peserta didik. Bloom mengemukakan enam kemampuan yang bersifat hierarkis dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif sangat tertarik dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Krathwohl mengemukakan lima hierarki dalam ranah afektif, yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan memberi karakter terhadap suatu nilai.

²¹ *Ibid*, hlm 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ranah psikomotor memiliki kaitan erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Ranah psikomotor terdiri atas empat hierarki kemampuan, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi.²²

Tujuan pembelajaran menurut Sardiman dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie yang secara eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional (kegiatan inti) yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangan dalam kegiatan belajar.

- b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep juga memerlukan keterampilan, menyangkut persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir, serta kreatifitas untuk menyelesaikan dalam merumuskan suatu masalah atau konsep.

- c. Pembentukan sikap

Menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, guru lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan

²² Dimiyati dan Mudjiono. *Op. Cit*, hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir tanpa melupakan menggunakan pribadi guru sebagai contoh atau model.²³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa tujuan pembelajaran teridri dari tujuan kognitif (pengetahuan yang dikuasai peserta didik), tujuan afektif (sikap peserta didik), dan psikomotor (kemampuan peserta didik).

d. Prinsip Pembelajaran

Hakikat belajar adalah perubahan, tetapi tidak semua perubahan berarti belajar. Agar hasil pembelajaran yang diperoleh efektif tentu diperlukan prinsip-prinsip yang dapat membantu ke arah keberhasilan proses pembelajaran. Prinsip yang sering dikemukakan meliputi:

a. Prinsip Apersepsi

Herbart menyatakan apersepsi adalah memperoleh tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada. Apersepsi digunakan dalam mengajar dengan maksud untuk mempermudah mamahami ide-ide yang baru dipelajari dengan mengaitkan pada pemahaman ide yang telah dimiliki. Apersepsi membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu. Karena itu, pelajaran harus selalu dibangun di atas pengetahuan yang telah ada.²⁴

²³ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia. 2013, hlm. 61

²⁴ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar. *Op. Cit*, hlm. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Prinsip Peragaan

Konsep yang dipelajari akan mudah dipahami jika peserta didik aktif memanipulasi benda kongkret dan semi kongkret sebagai model representasi dari konsep yang abstrak.²⁵

c. Prinsip Motivasi

Salah satu fungsi yang melekat pada diri guru adalah guru sebagai motivator peserta didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang tinggi. Ada dua macam motivasi pada diri peserta didik, yaitu motivasi yang tumbuh dan kesadaran pribadi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh cita-cita, harapan pribadi yang bersangkutan (motivasi intrinsik), dan ada yang dibangkitkan oleh pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik). Tugas guru adalah mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu demi suksesnya tujuan belajar.²⁶

d. Prinsip Belajar Aktif

Belajar adalah wujud keaktifan peserta didik walaupun derajatnya tidak sama antara peserta didik satu dengan lainnya dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Mc. Keachie peserta didik belajar secara aktif berarti belajar dengan melibatkan keaktifan mental walaupun dalam banyak hal diperlukan keaktifan.²⁷

²⁵ *Ibid*, hlm. 25

²⁶ *Ibid*, hlm. 26

²⁷ *Ibid*, hlm. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip Kerjasama

Wujud nyata dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan setiap peserta didik dalam tugas-tugas klasikal atau kelompok. Tugas guru adalah mengakomodasikan dan memfasilitasi agar kegiatan kelompok dapat berlangsung secara produktif dan dinamis.²⁸

f. Prinsip Mandiri

Peserta didik perlu dibiasakan untuk mencapai kepuasan dengan usaha yang keras dari diri peserta didik sendiri. Pendidikan tidak boleh terlalu memanjakan peserta didik, bantuan yang diberikan sifatnya hanya berupa kail untuk memancing penyelesaian masalah oleh peserta didik sendiri.²⁹

g. Prinsip Penyesuaian dengan Individu Peserta didik

Idealnya, karena adanya perbedaan setiap peserta didik maka pemberian layanan pendidikan kepada peserta didik tentu dilakukan dengan cara kecepatan yang berbeda pula.³⁰

h. Prinsip Korelasi

Prinsip korelasi pada intinya adalah mengaitkan pokok bahasan yang diajarkan sengan pokok bahasan yang diajarkan dengan pokok bahasan lain dalam satu mata pelajaran, dan mengaitkan hubungan atau manfaat suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam

²⁸ *Ibid*, hlm. 27

²⁹ *Ibid*, hlm. 27

³⁰ *Ibid*, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan IPTEK. Penerapan prinsip korelasi dapat juga meningkatkan daya tarik, minat, dan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran.³¹

i. Prinsip Evaluasi yang Teratur

Kegiatan mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh kinerja peserta didik dalam belajar perlu dilakukan secara teratur dan berkesinambungan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi proses dan hasil belajar harus dilaksanakan dengan prinsip menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan, obyektif, terbuka, bermakna, dan mendidik.³²

e. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input*, *learning teaching process*, *output*, *environmental input*, dan *instrument input*. Masukan bahan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses pembelajaran (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Di dalam proses pembelajaran ikut berpengaruh sejumlah lingkungan, yang merupakan masukan lingkungan dari

³¹ *Ibid*, hlm. 27

³² *Ibid*, hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³³

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Lingkungan peserta didik terdiri dari lingkungan alami dan sosial, keduanya mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar peserta didik.

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah tempat tinggal peserta didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman atau pepohonan yang dipelihara dengan baik. Kesejukan lingkungan membuat peserta didik betah tinggal berlama-lama di dalamnya.³⁴ Belajar pada keadaan lingkungan yang bersih dan segar akan lebih baik daripada belajar pada keadaan panas dan lingkungan yang buruk.

³³ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka CIpta. 2011, hlm. 176

³⁴ *Ibid*, hlm. 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak bisa lepas dari ikatan sosial karena manusia adalah makhluk sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh peserta didik. Peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajarnya.³⁵ Mematuhi aturan belajar yang telah ditetapkan sekolah akan membantu peserta didik disiplin dalam proses belajar dan mendapatkan hasil yang efektif.

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansional dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung,

³⁵ Ibid, hlm. 179

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk dipegang dan diajarkan kepada peserta didik. Setiap guru mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum tersebut ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.³⁶ Jadi kurikulum juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk kemajuan pendidikan. Program pengajaran yang dibuat oleh guru akan mempengaruhi ke mana proses pembelajaran itu berlangsung. Gaya belajar peserta didik diiringi ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat guru. Penyimpangan perilaku peserta didik dari aktivitas belajar yang diharapkan akan menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat guru.³⁷ Oleh karena itu guru diharapkan mampu membuat program yang menarik dan

³⁶ *Ibid*, hlm. 181

³⁷ *Ibid*, hlm. 182

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mengendalikan perilaku peserta didik agar hasil yang didapat maksimal.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas tidak bisa diabaikan, karena kedua hal tersebut mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Peserta didik tentu akan lebih senang belajar jika pihak sekolah mampu memenuhi kebutuhannya. Seperti gedung sekolah yang memadai dan adanya laboratorium.³⁸ Tersedianya sarana dan fasilitas yang lengkap akan menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk peserta didik belajar.

d) Guru

M.I Soeleman mengatakan menjadi guru baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek atau pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga elahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.³⁹ Oleh karena itu, sebagai tenaga profesional guru harus memiliki kompetensi. Karena guru yang kompeten dalam keahliannya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

³⁸ *Ibid*, hlm. 185

³⁹ *Ibid*, hlm. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Noehi Nasution berpendapat orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra yang baik.⁴⁰ Oleh karena itu gizi peserta didik perlu diperhatikan, karena kekurangan gizi dapat menyebabkan peserta didik mudah lelah dalam belajar yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut.

4) Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis terdiri dari:

a) Minat

Minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴¹ Peserta didik yang tertarik terhadap kegiatan belajar akan lebih mudah untuk menerima apa yang disampaikan oleh guru. Minat peserta didik dapat dipancing oleh guru dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 189

⁴¹ *Ibid*, hlm. 191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu mengatakan bahwa anak-anak yang taraf kecerdasannya di bawah rata-rata, yaitu dull normal, debil. Embicil, dan idiot sukar sukses dalam sekolah. Mereka tidak akan dapat mencapai pendidikan tinggi karena kemampuan potensinya terbatas. Sedangkan anak-anak yang taraf kecerdasannya normal, di atas rata-rata seperti superior, *gifted* atau *genius*, jika saja lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan pendidikannya turut menunjang maka mereka dapat mencapai prestasi dan keberhasilan dalam hidupnya.⁴² Kecerdasan setiap peserta didik tentu berbeda, oleh karena itu guru juga diharapkan mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik.

c) Bakat

Menurut Suarto dan Hartono bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi akan bakat itu terwujud.⁴³ Bakat yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikembangkan agar hasil yang didapat juga semakin baik.

⁴² *Ibid*, hlm. 195

⁴³ *Ibid*, hlm. 196

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Motivasi

M. Dalyono mengatakan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama berasal dari peserta didik (intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.⁴⁴ Oleh karena itu dorongan dari luar (ekstrinsik) juga perlu diusahakan untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik

e) Kemampuan Kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif, yaitu persepsi (proses masuknya informasi ke otak manusia), mengingat (aktivitas kognitif dimana seseorang menyadari bahwa pengetahuan berasal dari masa lampau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau), dan berfikir (tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi dan biasanya dengan menggunakan simbol-simbol).⁴⁵ Peserta didik yang dapat menguasai kemampuan kognitif tersebut akan mampu menguasai materi yang diberikan guru dengan baik sehingga hasil belajar juga meningkat.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 201

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi Belajar Peserta didik

Perbuatan belajar akan berhasil bila berdasarkan motivasi pada diri peserta didik. Guru dapat memaksakan materi pelajaran kepada diri peserta didik, namun tidak mungkin memaksa belajar dalam arti yang sebenarnya. Hal ini berarti tugas guru yang berat adalah berusaha agar peserta didik memiliki keinginan belajar terus-menerus.

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *motivation* yang berarti dorongan. Kata kerjanya adalah *to motivate* yang berarti mendorong, menyebabkan dan merangsang. *Motive* berarti alasan dan daya penggerak. Motif diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴⁶

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian tujuan.⁴⁷ Sedangkan Gates mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan Psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dalam cara tertentu.⁴⁸

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap

⁴⁶Ngalim Purwanto.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, hlm. 60

⁴⁷Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm 70

⁴⁸Djali.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009, hlm. 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya tujuan. Dari pengertian yang di dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.⁴⁹

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.⁵⁰ Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵¹ Jadi dapat diartikan belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku pada pada setiap individu baik dalam pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan sebagainya.

⁴⁹Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graffindo Persada. 2001, hlm 74

⁵⁰*Ibid*, hlm 21

⁵¹Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya. 2010, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengertian Motivasi Belajar Peserta didik

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁵²

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan belajarnya.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak atau faktor pendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran

d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi belajar peserta didik adalah:⁵⁴

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar, yang utamanya justru untuk mencari nilai yang baik. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai rapor anganya baik-baik.

⁵²Agus Suprijono. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012, hlm. 163

⁵³Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara. 2005, hlm 105

⁵⁴Sardiman. *Op. Cit*, hlm.92

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan dan Kompetisi

Saingan atau kompetisis dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Baik persaingan individu maupun kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4) Ego

Ego dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Dengan menjaga hargadirinya untuk mencapai prestasi belajar.

5) Memberi ulangan

Para peserta didik akan giat belajar jika mnegetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering sebab membosankan kepada peserta didik.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar. Semakin naik grafik hasil belajar maka peserta didik akan terus termotivasi dalam belajar.

7) Pujian

Apabila peserta didik yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik berhak mendapatkan pujian. Pujian ini merupakan bentuk positif dan sekaligus motivasi yang baik.

8) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu harus ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik memang ada motivasi untuk belajar.

9) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Cara membangkitkan minat yaitu:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan macam bentuk mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang seksama tentang upaya yang mendorong motivasi belajar peserta didik, khususnya pada sekolah yang menganut pandangan demokrasi pendidikan dan mengacu pada *self motivation*, Kennet H. Hoover dalam Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih efektif untuk mendorong motivasi belajar peserta didik.
- 2) Para peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapatkan kepuasan. Kebutuhan itu berwujud dalam bentuk yang berbeda-beda. Peserta didik yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi belajar.
- 3) Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- 4) Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai keinginan) perlu dilakukan penguatan (*reinforcement*).
- 5) Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.⁵⁵

⁵⁵Oemar Hamalik. *Op. Cit*, hlm114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Mendorog peserta didik untuk berbuat .motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.⁵⁶

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan itensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Hawley dalam Ridwan menyatakan “bahwa para peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dari peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus akan belajar *continue* tanpa mengenal putus asa dan dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukanya.”⁵⁷

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grauford dalam Syaiful Bahri Djamarah ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan

⁵⁶*Ibid*, hlm. 85

⁵⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 200.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1) Menggairahkan Peserta didik

Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. *Discovery Learning* dan metode *Brainstorming* memberikan kebebasan semacam ini.⁵⁸

2) Memberikan Harapan Realistis

Memberikan harapan realistis guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap peserta didik di masa lalu.⁵⁹

3) Memberikan Insentif

Bila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada peserta didik (dapat berupa pujian, angka, dan sebagainya) atas keberhasilan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰

4) Mengarahkan Perilaku Peserta didik

Mengarahkan perilaku peserta didik adalah tugas guru. Cara mengarahkan perilaku peserta didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit* hlm. 169

⁵⁹ *Ibid*, hlm 170

⁶⁰ *Ibid*, hlm 171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.⁶¹

Gage dan Berliner, French dan Raven dalam Syaiful Bahri Djamarah menyarankan sejumlah cara meningkatkan motivasi peserta didik:

- 1) Menggunakan pujian verbal
- 2) Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
- 4) Melakukan hal yang luar biasa
- 5) Merangsang hasrat peserta didik
- 6) Memanfaatkan apersepsi peserta didik
- 7) Terapkan konsep yang unik
- 8) Meminta peserta didik mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari
- 9) Pergunakan simulasi dan permainan
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentang
- 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap peserta didik dari keterlibatan dalam belajar.⁶²

h. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut Sadirman A.M dalam bukunya motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

⁶¹ Ibid, hlm 171

⁶² Ibid., hlm. 173

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap pmacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶³

3. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

a. Pengertian Metode

Guru adalah seorang pendidik, salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah mengajar di dalam kelas. Performa guru ketika mengajar sangat penting, bagaimana guru menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan tujuan belajar, sehingga sumber belajar dengan menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan.

Menurut Purwadarminta metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.⁶⁴ Sedangkan menurut Gagne metode pembelajaran adalah tutorial, kuliah, resitasi, diskusi, kegiatan laboratorium, dan pekerjaan rumah.⁶⁵ Metode

⁶³Sadirman A.M. *Op. Cit*, hlm.83

⁶⁴Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar. *Op. Cit*, hlm 48

⁶⁵Ridwan Abdul Sani. *Op. Cit*, hlm 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran merupakan cara yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Kedudukan Metode dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi peserta didik, guru, dan lingkungan belajar adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kedudukan metode dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Pemberian dorongan, yaitu cara yang digunakan sumber belajar untuk memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mau belajar.
- 2) Pengungkapan tumbuhnya minat belajar, yaitu cara dalam menumbuhkan ransangan untuk tumbuhnya minat belajar warga belajar yang didasarkan pada kebutuhan.
- 3) Penyampaian bahan belajar, yaitu cara yang digunakan sumber belajar dalam menyampaikan bahan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Penciptaan iklim yang kondusif, yaitu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi pebelajar
- 5) Tenaga untuk melahirkan kreativitas, yaitu cara untuk menumbuhkan kreativitas warga belajar sesuai dengan potensinya.
- 6) Pendorong untuk penilaian diri dalam proses dan hasil belajar, yaitu cara untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Pendorong dalam melengkapi kelemahan hasil belajar, yaitu cara untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁶

Guru berusaha mengatur lingkungan belajar agar peserta didik bergairan belajar dengan mempersiapkan program dengan sistematis. Berdasarkan hal tersebut maka lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sardiman mengatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada ransangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.⁶⁷

- 2) Metode sebagai strategi pengajaran

Rostiyah mengatakan bahwa guru dalam pembelajaran harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai metode mengajar.⁶⁸

- 3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah

⁶⁶ Nur Hamiyah dan Moh. Jauhar. *Op. Cit*, hlm 49

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Op. Cit*, hlm 73

⁶⁸ *Ibid*, hlm 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satunya adalah komponen metode. Dengan memanfaatkan metode yang akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.⁶⁹

c. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah suatu metode atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.⁷⁰

Curah pendapat adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda.⁷¹ Metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik.

d. Peraturan dalam melaksanakan metode pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat)

Peraturan dalam melaksanakan *Brainstorming* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada kritik

Guru tidak boleh mengkritik ide yang disampaikan dan setiap ide diperbolehkan atau dicatat. Peserta didik juga tidak

⁶⁹ *Ibid*, hlm 75

⁷⁰ Roestiyah. *Op. Cit*, hlm. 73

⁷¹ Sudjana. *Teknik dan Metode Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah, 2010, hlm.74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

boleh menilai atau mengkritik ide dalam tahap mengeluarkan ide. Penilaian ditangguhkan hingga tahap evaluasi ide. Jika ada penilaian dan kritik pada tahap penyampaian ide, hambatan dalam menyampaikan ide dapat diatasi sehingga potensi kreatif individu atau kelompok dapat berkembang.

2) Bebas dan santai

Setiap peserta didik bebas untuk menyumbangkan ide setiap saat dan membangun ide-ide lainnya.

3) Fokus pada kuantitas ide (Bukan kualitas)

Tujuan kegiatan adalah untuk menghasilkan ide sebanyak-banyak mungkin. Pada tahap awal kegiatan, sangat penting untuk menggali ide sebanyak mungkin tanpa memperhatikan kualitas ide yang disampaikan peserta didik.

4) Setiap ide harus di catat

Setiap ide harus di tulis, walaupun bukan merupakan yang bagus atau mirip dengan ide yang telah disampaikan sebelumnya, asalkan dikemukakan dengan cara yang berbeda.

5) Inkubasi sebelum evaluasi

Langkah ini merupakan langkah yang sering dilupakan, namun penting untuk dilakukan. Peserta didik harus diberi kesempatan untuk berhenti atau istirahat beberapa menit setelah tahap mengemukakan ide.⁷²

⁷² Ridwan Abdul Sani *Op. Cit*, hlm. 204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan aturan pelaksanaan curah pendapat dan menentukan topik atau permasalahan yang dikaji.
- 2) Guru memilih salah satu peserta didik untuk menjadi notulen yang akan menulis semua idea tau pendapat yang diajukan peserta didik
- 3) Semua peserta didik didorong untuk mengemukakan idea atau pendapat tanpa ada kritik
- 4) Guru meminta peserta didik istirahat dan meminta notulen untuk menampilkan catatan yang telah dibuat (boleh menggunakan proyektor atau kertas yang ditempel di papan tulis.
- 5) Guru memandu kelas untuk menganalisis dan mengevaluasi ide yang telah dikumpulkan untuk memilih ide yang relevan dan membuang ide yang tidak relevan. Ide yang sama dan relevan dibuat menjadi satu ide.⁷³

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan topik pembahasan yang memerlukan aktivitas sumbang saran

⁷³ *Ibid*, hlm. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru meminta setiap peserta didik mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan judul, sub judul, atau bagian-bagian yang lebih kecil dari itu.
- 3) Guru mencatat atau mengetik setiap kata atau kalimat yang dipaparkan oleh masing-masing peserta didik.
- 4) Guru membuat kategori, menggabungkan, atau memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata yang diampaikan peserta didik.
- 5) Peserta didik (atau bersama guru) menyusun kata-kata ke dalam bentuk cerita.⁷⁴

Dalam buku lain di jabarkan langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstroming* sebagai berikut:

- 1) Pemberian informasi dan motivasi
Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.
- 2) Identifikasi
Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.
- 3) Klasifikasi
Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain.

⁷⁴Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana. 2013, hlm 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru atau pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.⁷⁵

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran

Brainstorming

Tidak ada teknik yang sempurna yang dapat diterapkan dalam semua keadaan, masing-masing dari teknik tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode pembelajaran *Brainstorming* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berfikir untuk menyatakan pendapat.
- 2) Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- 3) Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
- 5) Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru.
- 6) Terjadi persaingan yang sehat.
- 7) Anak merasa bebas dan gembira.
- 8) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.
- 9) Meningkatkan motivasi belajar⁷⁶

Kelemahan metode pembelajaran *Brainstorming* adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu yang relatif lama.
- b. Lebih didominasi oleh peserta didik yang pandai.
- c. Peserta didik yang kurang pandai (lambat) selalu ketinggalan.

⁷⁵Sudjana. *Op. cit*, hlm. 74

⁷⁶*Ibid.*, hlm74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Hanya menampung tanggapan peserta didik saja.
- e. Guru tidak pernah merumuskan suatu kesimpulan.
- f. Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapat yang dikemukakannya itu betul atau salah.
- g. Tidak menjamin terpecahkannya suatu masalah.
- h. Masalah bisa melebar ke arah yang kurang diharapkan.⁷⁷

4. Pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap motivasi belajar peserta didik

Kurt Lewin dalam Nana Sudjana mengungkapkan bahwa “kegiatan pembelajaran akan efektif apabila peserta didik merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya, serta ikut ambil bagian secara aktif dalam merancang apa yang akan dipelajari, menentukan cara-cara dalam mempelajari dan merasakan manfaat apa yang dapat diperoleh dari kegiatan pembelajaran”.⁷⁸

Guru harus memelihara minat peserta didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain dalam situasi belajar. *Discovery Learning* dan metode *Brainstorming* memberikan kebebasan semacam ini.⁷⁹

Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan pendapat ataupun idenya mengenai suatu topik atau permasalahan yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

⁷⁷*Ibid.* hlm. 74

⁷⁸Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005, hlm. 178

⁷⁹Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.* hlm. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembelajaran dengan metode *Brainstorming* dapat melibatkan seluruh peserta didik, dalam pembelajaran ini guru mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat menyumbangkan pemikirannya.⁸⁰ Keunggulan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) adalah dapat menciptakan pandangan-pandangan baru, menyelesaikan masalah, memberi motivasi dan mengembangkan kelompok. Dikatakan member motivasi karena melibatkan setiap anggota dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bekerja sama.⁸¹

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstroming* (curah pendapat) dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, peserta didik yang belajar dengan metode pembelajaran *brainstorming* dapat lebih berpartisipasi aktif dan berfikir kritis dalam belajar dan terciptanya suasana demokratis dalam kegiatan belajar.

B. Materi Permasalahan Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya anda tidak dapat dipisahkan dengan permasalahan ekonomi, yaitu berkaitan dengan kebutuhan barang dan jasa dan kelangkaan sumberdaya. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk dapat mengalokasikan sumber daya yang relatif terbatas dalam rangka memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

⁸⁰ Sudjana. *Op.Cit*, hlm 74

⁸¹ Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. *Loc. Cit*, hlm. 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Apa dan Mengapa Ilmu Ekonomi

a. Pengertian ilmu ekonomi

Xenophon menyatakan bahwa secara etimologis, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* yang merupakan gabungan dari dua kata *oikos* yang berarti rumah tangga, dan *nomos* yang berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Jadi, pengertian yang sangat sempit dan sederhana ekonomi berarti aturan-aturan, kaidah-kaidah, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Akan tetapi secara istilah terdapat pengertian yang cukup beragam. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai definisi ilmu ekonomi:

- 1) Paul A. Samuelson, mendefinisikan ekonomi sebagai kajian masyarakat menggunakan sumberdaya yang langka untuk memproduksi komoditi berharga dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.
- 2) Alfred Marshall, dalam bukunya *Principles of Economics* seperti dikutip oleh Mubyarto, mendefinisikan ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang manusia dalam kehiduannya sehari-hari yang mempelajari tindakan individu atau kelompok yang berkaitan erat dengan pencapaian dan pemenuhan alat kebutuhan materi bagi kesejahteraan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Kebutuhan Manusia

a. Pengertian kebutuhan

Kebutuhan merupakan hal dasar yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya karena akan berpengaruh kepada derajat kemanusiaan.

b. Macam-macam kebutuhan

1) Menurut intensitasnya

- a) Kebutuhan Primer, adalah kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi untuk bertahan hidup (kebutuhan pokok), contohnya makan, pakaian, dan tempat tinggal.
- b) Kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan yang akan timbul bersamaan dengan adanya perkembangan dan meningkatnya tingkatan peradaban manusia, contohnya televisi, computer, dan sebagainya
- c) Kebutuhan tersier, adalah kebutuhan yang ditujukan untuk kesenangan manusia dan bersifat kemewahan, contohnya perhiasan, mobil mewah, dan sebagainya

2) Menurut sifatnya

- a) Kebutuhan Jasmani, adalah kebutuhan yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik seseorang terhadap barang dan jasa, contohnya pakaian, rekreasi, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Kebutuhan rohani, adalah kebutuhan yang bersifat kejiwaan, contohnya beribadah keagamaan, dan sebagainya

3) Menurut waktu

- a) Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini juga, contohnya makan disaat lapar, obat disaat sakit, dan sebagainya
- b) Kebutuhan masa depan, adalah kebutuhan yang pemenuhannya dapat ditunda dalam jangka waktu yang akan datang, contohnya asuransi hari tua.

4) Menurut wujud

- a) Kebutuhan material, adalah kebutuhan berupa barang-barang yang dapat diraba dan dilihat, contohnya buku, makanan, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan psikologis, adalah kebutuhan yang tidak dapat diraba dan tidak dapat dilihat oleh kasat mata, contohnya rekreasi, berteman, dan sebagainya.

5) Menurut subjek

- a) Kebutuhan individu, adalah kebutuhan yang dapat dilihat dari segi orang yang membutuhkan, contohnya kebutuhan petani yang berbeda dengan kebutuhan guru.
- b) Kebutuhan masyarakat, adalah alat pemuas kebutuhan yang digunakan bersama-sama (kelompok), contohnya telepon umum, jalan umum, dan sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan

1) Keadaan alam dan lingkungan

Kebutuhan akan pakaian bagi individu yang tinggal di daerah kutub tentu berbeda dengan individu yang tinggal di daerah tropis.

2) Pendidikan

Kebutuhan individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan individu yang menempuh pendidikan di jenjang sekolah SMA akan berbeda.

3) Agama

Kehidupan beragama seseorang atau kelompok masyarakat juga akan dapat menimbulkan kebutuhan yang beragam bergantung pada agama dan penghayatannya terhadap agama yang dianut.

4) Adat istiadat

Adat istiadat atau tradisi masyarakat juga berpengaruh terhadap pembentukan kebutuhan masyarakat.

5) Peradaban

Tingkat peradaban suatu masyarakat juga akan berpengaruh terhadap pembentuk kebutuhan.

d. Alat pemuas kebutuhan

Fakta menunjukkan kebutuhan manusia banyak dan beragam, oleh karena itu diperlukan berbagai alat pemuas kebutuhannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Berdasarkan kegunaanya
 - a) Barang konsumsi, adalah benda yang dapat secara langsung digunakan memenuhi kebutuhan. Contohnya, makanan dan pakaian.
 - b) Barang produksi, adalah benda yang digunakan untuk memproduksi benda lain. Contohnya mesin dan peralatan
- 2) Berdasarkan bagaimana cara memperolehnya
 - a) Barang ekonomi, adalah barang-barang yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan baik waktu, biaya dan tenaga. Contohnya, pakaian dan makanan.
 - b) Barang bebas, adalah barang yang jumlahnya melimpah seperti sinar matahari di daerah tropis dan udara bersih.
- 3) Berdasarkan hubungannya dengan barang lain
 - a) Barang substitusi, adalah barang yang fungsinya dapat menggantikan fungsi barang lain. Contohnya telepon seluler menggantikan telepon rumah.
 - b) Barang komplementer, adalah barang yang fungsinya dapat melengkapi barang lain. Contohnya, kancing pada baju.
- 4) Berdasarkan pengaruh terhadap proses produksi
 - a) Barang mentah, adalah barang yang belum mengalami proses produksi, dan akan dijadikan sebagai bahan baku dalam proses produksi. Contohnya kapas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Barang setengah jadi, adalah barang yang sudah mengalami proses produksi, tetapi belum dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara sempurna. Contohnya kapas menjadi benang.
- c) Barang jadi, adalah barang sarana pemuas kebutuhan manusia yang sudah mengalami proses produksi secara tuntas dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya pakaian dan kursi.

3. Inti Masalah Ekonomi

Barang atau benda menjadi alat pemuas kebutuhan, untuk memperolehnya diperlukan adanya pengolahan yang disebut dengan produksi.

- a. Sumberdaya alam, adalah sumberdaya yang tersedia di alam semesta, baik secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya tanah, air, dan sebagainya.
- b. Sumberdaya manusia, adalah peran manusia dalam kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai pengguna hasil-hasil kegiatan ekonomi.
- c. Sumberdaya modal, adalah segala sarana yang digunakan untuk menghasilkan barang lain. Kelangkaan sumberdaya modal bermuara pada kemauan dan kemampuan manusia sendiri. Salah satu cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk modul adalah kemampuan yang kuat untuk bekerja keras

- d. Sumberdaya wirausaha, adalah sumberdaya manusia yang mengelola ketiga sumber daya produksi lainnya seta bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi

Fakta menunjukkan berbagai sumber daya produksi memiliki keterbatasan sehingga konsekuensinya alat pemuas kebutuhan yang dihasilkannya pun bersifat terbatas, sedangkan di sisi lain kebutuhan manusia akan alat pemuas kebutuhan tak terbatas. Keadaan seperti inilah yang disebut dengan kelangkaan. Kelangkaan inilah yang merupakan masalah dari ilmu ekonomi.

4. Masalah Pokok Ekonomi

Pada era klasik terdapat tiga masalah pokok ekonomi, yaitu:

- a. Masalah produksi menyangkut masalah usaha atau kegiatan mencipta atau menambah kegunaan suatu benda
- b. Masalah konsumsi menyangkut kegiatan menghabiskan atau mengurangi kegunaan suatu benda
- c. Masalah distribusi menyangkut kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada masa era modern Paul A. Samuelson mengemukakan tiga permasalahan pokok ekonomi, yaitu:

- a. Barang apa yang harus diproduksi, bagi pemerintah atau produsen masalah ekonomi pertama yang harus dihadapi dan dipecahkan adalah barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak
- b. Bagaimana barang harus diproduksi, pemerintah atau produsen harus menentukan siapa yang akan melakukan produksi. Setelah jenis dan jumlah produksi dipilih, persoalan yang harus dipecahkan bagaimana barang tersebut dipecahkan, siapa yang memproduksi, sumberdaya apa yang harus digunakan, dan teknologi apa yang digunakan.
- c. Untuk siapa barang harus diproduksi, pemecahan selanjtnya adalah untuk siapa barang yang diproduksi. Sebab, apa gunanya memproduksi melimpah karena menggunakan teknologi tinggi, berskala besar dan efesien, jika hanya dinikmati sebagian anggota masyarakat saja.

5. Biaya Kesempatan

- a. Pengertian biaya kesempatan, merupakan biayan yang timbul akibat dari mengorbankan kesempatan menggunakan barang dan jasa untuk tujuan lain
- b. Batas kemungkinan produksi, menunjukkan jumlah maksimum alternative kombinasi barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh sebuah masyarakat pada suatu waktu ketika sumber-sumber daya ekonomi dan teknologi diperdaya gunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Sistem Ekonomi

Terjadinya kelangkaan dalam sumber daya ekonomi yang menimbulkan masalah ekonomi melahirkan tindakan untuk memecahkannya. Suatu Negara memiliki cara tersendiri dalam memecahkan permasalahan ekonomi di negaranya yang kemudian disebut dengan sistem ekonomi.

- a. Sistem ekonomi tradisional, sistem ekonomi yang dilakukan secara turun temurun dan menggunakan faktor produksi yang sederhana dan terbatas.
- b. Sistem ekonomi terpusat, adalah sistem ekonomi ketika sektor perekonomian diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah. Dengan kata lain, peran individu dalam kegiatan ini diatur sepenuhnya oleh pemerintah.
- c. Sistem ekonomi pasar, adalah sistem ekonomi ketika sektor perekonomian diserahkan sepenuhnya pada permintaan dan penawaran di masyarakat. Dalam sistem ekonomi pasar dinyatakan bahwa kebebasan secara penuh kepada individu akan membawa kemakmuran masyarakat.
- d. Sistem ekonomi campuran, adalah sistem ekonomi yang merupakan perpaduan ekonomi pasar dan komando. Dalam sistem ekonomi campuran sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui.
- e. Sistem ekonomu islam, adalah sistem yang bercirikan memasukkan nilai-nilai Islam sebagai variabel dalam kegiatan dan kebijakan

ekonomi. Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai islam yang universal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang berjudul pengaruh penerapan teknik *Brainstorming* terhadap aktivitas belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Pekanbaru oleh Nurhabibah (2015). Metode penelitian tersebut adalah eksperimen, dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah Bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas pada eksperimen yang menggunakan teknik *brainstorming* memiliki rata-rata aktivitas belajar lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 58,555 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 41,445. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,823 > 2.000$ yang berarti maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan teknik *brainstorming* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional di SMAN 5 Kota Pekanbaru. Adanya perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *brainstorming* dapat mempengaruhi aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Kota Pekanbaru. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, bahwa penulis ingin melihat pengaruh metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) selain aktivitas belajar peserta didik, yaitu motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang oleh Pitri Kunhayati (2015) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. Metode penelitian tersebut adalah *ekspofacto*. Hasil penelitian ini diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% $0,240 > 0,174 < 0,228$ maka H_a “ diterima” dan H_o “ ditolak” yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara. Besarnya persentase pengaruh model pembelajaran tipe *make a match* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebesar 5,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis, bahwa penulis ingin melihat metode lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat).

D. Konsep Operasional

1. Motivasi Belajar

- a. Kegiatan pembuka
 - 1) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
 - a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menjawab pertanyaan mengenai materi pelajaran sebelumnya

b. Kegiatan inti

- 1) Tidak mudah putus asa dalam mengatasi kesulitan
 - a) Bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
 - b) Mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran
- 2) Tekun menghadapi tugas
 - a) Teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - b) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 3) Lebih senang bekerja sendiri
 - a) Mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman
 - b) Menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri
- 4) Dapat mempertahankan pendapat
 - a) Mempertahankan pendapat saat diskusi
 - b) Memberikan pendapat saat diskusi
- 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
 - a) Yakin mengerjakan soal-soal dengan benar
 - b) Tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal-soal
 - a) Senang mendapat tugas dari guru
 - b) Tertantang mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh temannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kegiatan penutup

1) Kreatif

- a) Antusias menyimpulkan materi di akhir pelajaran
- b) Antusias menjawab pertanyaan dari guru diakhir pelajaran

2. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

a. Guru menjelaskan aturan pelaksanaan curah pendapat

- 1) Guru menyampaikan dan menuliskan materi atau topik yang akan dibahas
- 2) Guru menjelaskan aturan dalam pembelajaran dengan metode *brainstorming*

b. Guru memilih peserta didik yang akan menjadi notulen

- 1) Guru memilih notulen (peserta didik) yang bisa menulis dengan cepat dan mudah dibaca

c. Guru memotivasi peserta didik untuk mengemukakan ide atau pendapat

- 1) Guru meminta peserta didik mengemukakan ide yang berkaitan dengan materi atau topik yang dibahas

d. Guru memberikan waktu istirahat sejenak

- 1) Guru meminta peserta didik istirahat sejenak
- 2) Guru meminta notulen menuliskan ide yang terkumpul di papan tulis
- 3) Guru bersama peserta didik diskusi untuk melakukan identifikasi (memilah) ide yang terkumpul

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Guru bersama peserta didik mengevaluasi ide atau pendapat yang telah dikumpulkan untuk memilih ide yang sesuai.
 - 1) Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk memilih ide yang sama dengan ide lainnya
 - 2) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi atau topik yang dibahas

E. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *brainstorming* dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

2. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran *brainstorming* (curah pendapat) terhadap motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.